



#SeriBencanaDKI

ROOB

Waspada Gelombang Pasang dan Abrasi



#EdukasiBPBDJkt

1/9

ARAHAN GUBERNUR

Dalam Apel Kesiapsiagaan Menghadapi Musim Hujan, Gubernur DKI Jakarta menyampaikan 3 front yang harus dihadapi:

1. front sisi selatan Jakarta (pegunungan), terdapat 13 aliran sungai yang dapat meluap ketika hujan di hulu sungai;
2. front di dalam kota yaitu potensi hujan lebat yang dapat terjadi dalam kota;
3. front pesisir utara yaitu ancaman banjir rob dan kenaikan permukaan laut.



Silang Monas, DKI Jakarta.
13 Oktober 2021



2/9

GELOMBANG PASANG

Gelombang pasang adalah gelombang air laut yang melebihi batas normal dan dapat menimbulkan bahaya di laut maupun di darat, terutama daerah pinggir pantai.

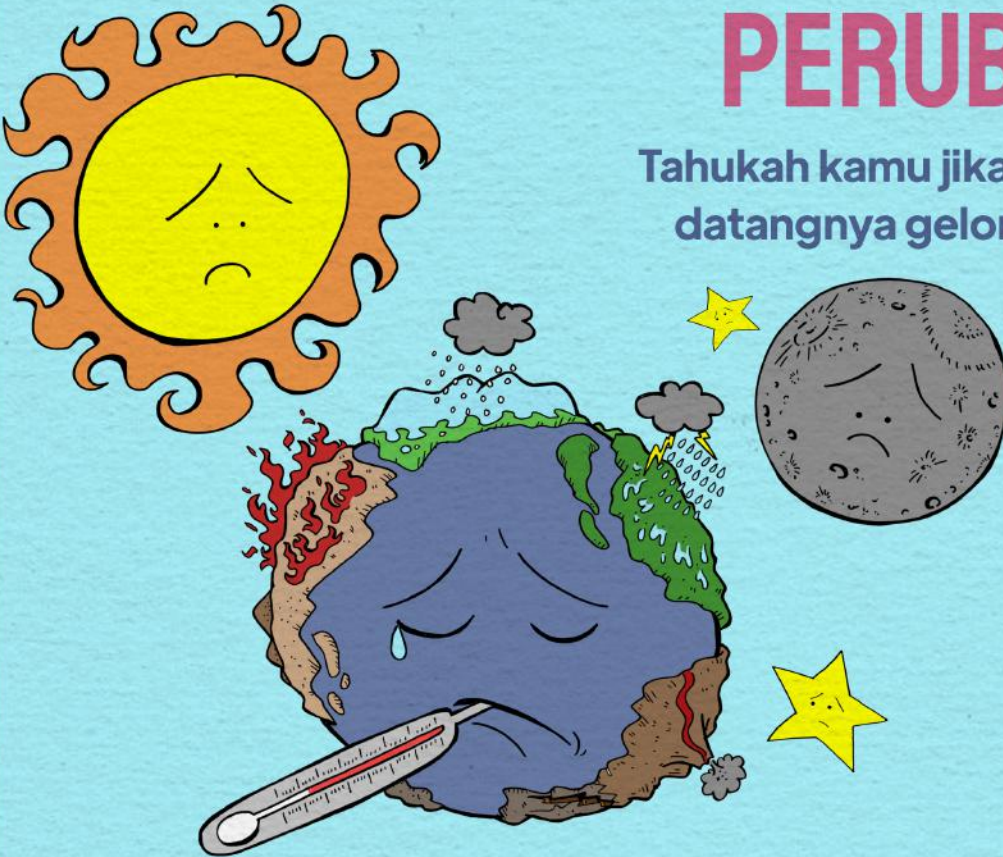


Gelombang pasang di laut menyebabkan **banjir rob** yang menggenangi wilayah pesisir dan dapat menyebabkan tersapunya tanah daerah pesisir pantai yang disebut: **ABRASI.**

3/9

PERUBAHAN IKLIM

Tahukah kamu jika perubahan iklim memicu datangnya gelombang pasang penyebab banjir rob dan abrasi?



Alasannya karena perubahan iklim dapat mengakibatkan

1. meningkatnya tinggi gelombang ekstrem hingga >1,5 meter
2. kenaikan permukaan air laut menjadi 0,8 - 1,2 cm/tahun
3. peningkatan suhu udara di bumi 0,45 - 0,75 derajat Celcius
4. peningkatan curah hujan \pm 2,5 mm/hari
5. perubahan cuaca tiba-tiba/anomali cuaca.

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas (www.bappenas.go.id)

PENYEBAB LAIN

Selain perubahan iklim, **banjir rob dan abrasi** dapat disebabkan oleh beberapa hal lain, antara lain:

1. angin kencang/puting beliung di pantai atau perairan;
2. pengaruh dari **gravitasi bulan** atau **matahari** (biasanya terjadi
3. saat bulan purnama/bulan baru); penurunan **muka tanah** di pesisir.



DAMPAK ROB ATAU ABRASI

Rob atau abrasi dapat terjadi karena faktor alam dan faktor manusia dan dapat berdampak serius, misalnya:

1. **genangan air** di pemukiman warga, jalanan, dan fasilitas umum yang mengganggu aktivitas warga;
2. mengganggu **aktivitas pelayaran** di tengah laut;
3. **menggerus daratan/lahan** di sepanjang garis pantai.



ANTISIPASI BENCANA

Untuk mencegah datangnya **rob dan abrasi**, masyarakat diharapkan agar berhati-hati dan melakukan beberapa hal antara lain:

1. menanam **mangrove** di sepanjang garis pantai;
2. mengikuti **rambu-rambu evakuasi** yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat;
3. mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi **emisi karbon** dan mencegah dampak perubahan iklim;
4. memantau **peringatan dini** yang diberikan BPBD DKI Jakarta dan beberapa instansi terkait.



UPAYA PEMPROV DKI JAKARTA

Untuk mengurangi risiko **banjir rob dan abrasi**, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan beberapa upaya antara lain:

1. Memberikan **peringatan dini** melalui website dan media sosial berupa:
 - prakiraan cuaca, tinggi gelombang dan kecepatan angin dari BMKG
 - info Tinggi Muka Air khususnya Pintu Air Pasar Ikan di website BPBD DKI Jakarta (bpbddjakarta.go.id/waterlevel)
2. Melakukan **aksi strategis** dalam menghadapi perubahan iklim:
Menerbitkan Pergub No. 90 Tahun 2021 sebagai upaya menuju pembangunan rendah karbon dan penanganan bencana yang ditimbulkan oleh perubahan iklim.
3. Melakukan **mitigasi struktural**:
 - pengerukan saluran air (gerebek lumpur)
 - penyediaan pompa pengendalian banjir
 - pembangunan saluran/sodetan penghubung
 - pembangunan sumur resapan
 - penataan kawasan pesisir yang adaptif terhadap perubahan iklim



KOLABORASI

Tetap waspada ya dengan ancaman bencana yang dapat datang sewaktu-waktu. Kuatkan personel dan saling berkolaborasi dengan memegang tiga kata kunci: **SIAGA, TANGGAP, GALANG.**

"Kolaborasi akan menjadi kunci utama dalam kesiapsiagaan menghadapi musim hujan"
Anies Baswedan

